

AWAL PERJALANAN YANG MENGESANKAN

WINDU I

Pada tahun 1961 Bencana banjir menjadi salah satu ancaman masyarakat Jawa Timur disaat musim hujan. Untuk mengendalikan bencana banjir, dibentuklah "Rencana Induk I". Dilakukan study untuk mengatasi banjir, mengendalikan daya rusaknya dan pemanfaatan potensi Sungai Brantas.

WINDU II

- Tahun 1970 Bendungan Selorejo berdiri dengan manfaat Irigasi 5.700 Hektar dan PLTA 1 x 4,5 Megawatt.
- Bendungan Sutami dibangun tahun 1972. Manfaatnya: irigasi 34.000 ha saat kemarau dan PLTA 105.000 kW.

1973 BENDUNGAN PERTAMA LAHIR



WINDU III

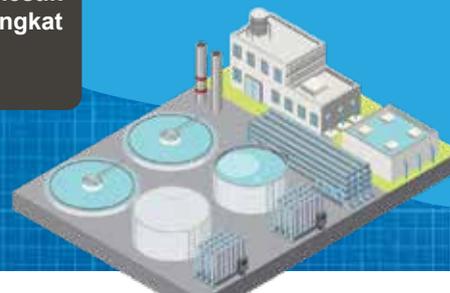
- 1977: Bendungan Sutami diresmikan, Lahor selesai dibangun (tambah listrik 7,22 juta kWh/tahun & irigasi 1.100 ha).
- 1979: Bendungan Wlingi selesai (irigasi 15.132 ha & PLTA 54 MW).
- 1982: Bendungan Bening selesai dibangun.

WINDU IV

Tahun 1985, teretusnya Rencana Induk III yang berfokus pada penyediaan Air Baku disebabkan kebutuhan air untuk domestik pada tahun 2000 akan meningkat 2 kali lipat.

1977
PERESMIAN
KARANGKATES
MULTI PURPOSE DAM

AIR
BAKU



WINDU VI

- Tahun 2001 selesai pembangunan dan Peresmian Bendungan Wonorejo oleh Wakil Presiden RI Ibu Megawati Sukarnoputri.
- Sebagai pendukung "Rencana Induk IV" dibangun Lab. Kualitas Air di Kota Mojokerto dan Malang

WINDU V

Tahun 1992 awal pembangunan Bendungan Wonorejo dengan manfaat menyuplai air untuk sekitar 7.540 hektare lahan pertanian di wilayah Tulungagung.

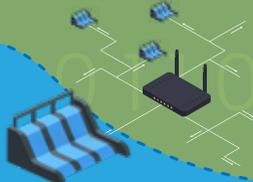
WINDU VII

Tahun 2012 sistem Telemetri mulai digunakan BBWS Brantas untuk pemantauan cuaca, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengendalian banjir di aliran Sungai Brantas.

WINDU VIII

- Tahun 2019 PJT 1 menggunakan teknologi informasi FFWS baru dengan sistem digital melalui Command Center PJT 1.
- Tahun 2021: Bendungan Tugu Selesai.
- Tahun 2022 : Bendungan Semantok Selesai
- Tahun 2024 : Melakukan otomatisasi pintu air di D.I Siman dan terbentuknya Command Center Di BBWS Brantas.

COMMAND CENTER
BBWS BRANTAS



DIGITAL
NEW ERA



8 DELAPAN WINDU BRANTAS MENGALIRKAN KEHIDUPAN, MERAJUT SEJARAH

Sungai Brantas membentang sejauh 320 kilometer melintasi Jawa Timur, dari pegunungan Malang hingga Surabaya, menghidupi lebih dari 17 juta jiwa di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) seluas 11.492 km². Sejak tahun 1961, Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Brantas telah mengawal perjalanan sungai ini selama 64 tahun, menjadikannya tulang punggung pengairan pertanian, penyedia air baku, pengendali banjir, serta sumber energi melalui berbagai bendungan besar seperti Sutami dan Wonorejo. Sungai ini juga menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, budaya, dan ekosistem yang ada di sepanjang alirannya.

Selama delapan windu tantangan seperti banjir, pencemaran, dan alih fungsi lahan dihadapi dengan pendekatan terpadu dan kolaboratif. BBWS Brantas terus bertransformasi dengan mengedepankan konservasi, edukasi masyarakat, serta pemanfaatan teknologi untuk menjaga keberlangsungan fungsi sungai. Di usia ke-64 ini, Sungai Brantas bukan hanya sekedar aliran air tetapi juga menjadi simbol ketahanan

DELAPAN WINDU BRANTAS MENGALIRKAN KEHIDUPAN, MERAJUT SEJARAH



Let's Start!